



Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V Tema 7 Subtema 3 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SD Negeri 3 Pongo Kabupaten Wakatobi

Astri Solissa¹, Mitrakasih La Ode Onde², Jufri Agus³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: astrisolissa21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema 7 Subtema 3 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw* Siswa Kelas V SD Negeri 3 Pongo. Jenis penelitian adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dua siklus. tiap siklusnya terdapat empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Pongo yang terdiri 12 laki-laki dan 3 perempuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus klasikal individu, nilai rata-rata, dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pra-siklus nilai rata-rata 6,200 dari 15 siswa, 33,33% (5 siswa) mencapai nilai KKM dan 66,66% (10 siswa), siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata 6.60 dengan ketuntasan belajar 46,66% dan siklus II nilai rata-rata meningkat 7,13 persentase ketuntasan 80% (12 siswa) tuntas dan 20% (3 siswa) belum tuntas. hasil penelitian disimpulkan pembelajaran menerapkan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Pongo kabupaten wakatobi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Model Kooperatif, Jigsaw

ABSTRACT

The research aims to improve social studies learning outcomes in Theme 7 Sub-theme 3 through the Jigsaw Type Cooperative Learning Model for Fifth Grade Students at SD Negeri 3 Pongo. This type of research is Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles. Each cycle there are four components, namely planning, implementation of action, observation and reflection. Data collection techniques are using tests, observation and documentation. The research subjects were fifth grade students at SD Negeri 3 Pongo consisting of 12 boys and 3 girls. Data analysis techniques in this study used individual classical formulas, average scores, and minimum completeness criteria (KKM). The results of this study indicate that the pre-cycle average score of 6.200 of 15 students, 33.33% (5 students) achieved the KKM score and 66.66% (10 students), cycle I experienced an increase in the average score of 6.60 with learning completeness 46.66% and cycle II the average value increased 7.13 percentage of completeness 80% (12 students) completed and 20% (3 students) incomplete. The results of the study concluded that learning to apply

the jigsaw cooperative model can improve learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 3 Pongo, Wakatobi district.

Keywords: *Learning Outcomes, Social Studies, Cooperative Model, Jigsaw*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara, pendidik adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, inilah yang dimaksud dengan pendidikan. Beberapa masalah muncul dari ide ini yang perlu ditangani.

Guru dan siswa terlibat sepanjang kegiatan pembelajaran sambil menggunakan materi topik sebagai materi media. Siswa lebih terlibat dalam keterlibatan itu dari pada gurunya. Siswa adalah pusat pembelajaran, seperti yang disyaratkan oleh pendekatan pembelajaran aktif. Semua individu atau kegiatan kelompok yang bersifat fisik atau mental tidak diragukan dianggap sebagai kegiatan siswa. Ketika profesor dan mahasiswa berinteraksi, diklaim bahwa interaksi berada pada level tertinggi, antara siswa dengan teman sebaya, antara siswa dengan sumber belajar dan media, bahkan antar siswa. Meskipun demikian, dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama yaitu hasil belajar yang sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 di SD Negeri 3 Pongo kabupaten wakatobi diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa, sehingga guru lebih aktif dari pada siswa. Guru merupakan satu-satunya sumber informasi dan siswa cenderung pasif atau sebagai pendengar sehingga siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hasil belajar IPS siswa kelas V SD yang berjumlah 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, dari beberapa siswa tersebut terdapat 3 siswa dengan nilai ketuntasan belajar 37%, masih di bawah KKM, sisanya yaitu 10 orang siswa dengan ketuntasan belajar 63% masih di bawah KKM. Dalam hal ini kegiatan proses pembelajaran belum dikatakan tuntas atau berhasil, karena ketuntasan belajar siswa belum mencapai 70%. Kegiatan pembelajaran IPS berjalan tidak efektif dan kurang menarik perhatian dan semangat siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran atau mengadakan diskusi kelompok berupa pemberian tugas secara berkelompok atau lembar ulangan tertulis maupun tidak tertulis, terdapat siswa yang kurang fokus dan hanya berbicara dengan teman sebayanya. Sehingga mereka tidak memperhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran juga kurang menarik sehingga siswa mudah merasa bosan jika berlama-lama di kelas.

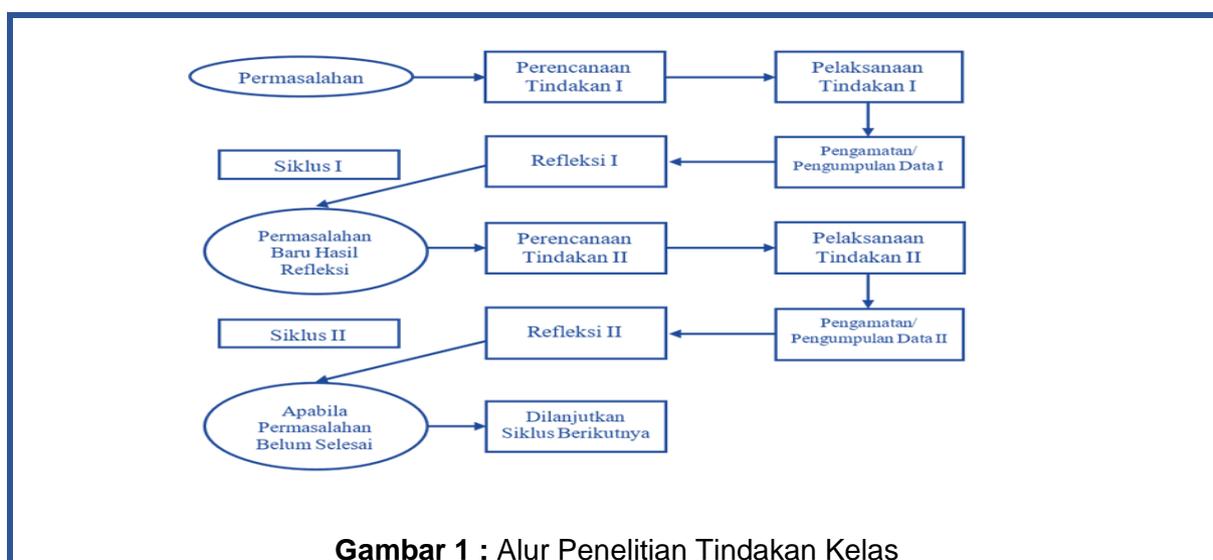
Tanggung jawab utama guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar, agar siswa berhasil menguasai materi, guru harus terus meningkatkan kualitas pengajarannya. Salah satu langkah yang dapat diambil dalam hal ini adalah untuk guru untuk dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran. Guru dapat memberikan informasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, bagaimanapun diperlukan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar ilmu-ilmu sosial.

Model pembelajaran jigsaw yang merupakan versi dari model pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok bertugas untuk menguasai suatu aspek materi pembelajaran dan selanjutnya mampu menginstruksikan anggota kelompok lain pada aspek tersebut. Untuk menggunakan ini paradigma pembelajaran, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai empat orang.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan siswa sebagai objek, kelas V Di SD Negeri 3 Pongo Kabupaten Wakatobi, dengan jumlah 15 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 3 siswi perempuan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Berikut ini akan ditampilkan siklus tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas:



Gambar 1 : Alur Penelitian Tindakan Kelas

Keempat rangkaian kegiatan itu dinamakan kegiatan satu siklus, atau satu putaran kegiatan. Dengan demikian, PTK dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Berdasar hasil refleksi, akan diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus pertama. Selanjutnya,

tindakan tersebut diulang, tindakan ulangan (yang telah diperbaiki) itu disebut sebagai siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya dengan berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan wawancara. Perubahan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya penulis menggunakan rumus untuk menentukan nilai akhir hasil belajar:

Nilai masing-masing siswa:

$$N_A = \frac{S_p}{S_m} \times 100$$

Keterangan:

- N_A = Nilai akhir
- S_p = Skor perolehan
- S_m = Skor maksimal

Nilai persentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Nilai tingkat tuntas belajar klasikal menurut:

$$T_{BK} = \frac{N}{S_n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- T_{BK} = Tuntas belajar klasikal
- N = Banyak siswa yang memperoleh nilai
- S_n = Jumlah siswa

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan siklus I dan II

	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
Siklus 1	Pada tahap ini peneliti menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan materi kepada siswa supaya siswa lebih paham dan memahami materi tersebut, peneliti meminta masing-masing siswa untuk menceritakan kembali isi yang berjudul “peristiwa lahirnya Pancasila” sesuai dengan Bahasa dan pemahamannya sendiri, peneliti memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan tugasnya selain itu peneliti meminta siswa untuk	Pertemuan kedua pada siklus 1 dilaksanakan pada hari kamis 16 maret pukul 07:15 – 08:25. Kegiatan awal peneliti memulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa, dan berdoa Bersama kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 orang, masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengerjakan. Pada saat siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling untuk melihat aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dengan kelompoknya. Apalagi dalam kegiatan

saling menukarkan ceritanya dan dibacakan secara bergantian. Peneliti meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan dan masukan kepada setiap cerita yang di bacakan oleh temanya. Peneliti membantu siswa untuk mengembangkan hipotensisnya melalui beberapa pertanyaan kemudian peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 3 dan 4 orang, yang masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengerjakan.

belajar dalam kelompok siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa dapat kesempatan untuk bertanya kepada peneliti. Setelah masing-masing anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari tugas yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikannya secara Bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut. Kemudian setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya, peneliti memberikan berupa kuis individu terhadap siswa.

Siklus 2 Pada tahap ini peneliti menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan materi kepada siswa supaya siswa lebih paham dan memahami materi tersebut, peneliti meminta masing-masing siswa untuk menceritakan kembali isi yang berjudul "peristiwa lahirnya Pancasila" sesuai dengan Bahasa dan pemahamannya sendiri, peneliti memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan tugasnya selain itu peneliti meminta siswa untuk saling menukarkan ceritanya dan dibacakan secara bergantian. Peneliti meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan dan masukan kepada setiap cerita yang di bacakan oleh temanya. Peneliti membantu siswa untuk mengembangkan hipotensisnya melalui beberapa pertanyaan kemudian peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 orang, yang masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengerjakan.

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 maret 2023. Kegiatan yang peneliti dilakukan pada pertemuan kedua yaitu mengulangi kembali materi pembelajaran pada pertemuan pertama. Selanjutnya peneliti memberikan lembar kerja siswa.

Hasil tes siklus I: hasil belajar siswa mengalami peningkatan di bandingkan dengan hasil tes pra tindakan namun demikian persentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian masih di perlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan siswa.

Hasil tes siklus II: tuntas hasil belajar sebanyak 11 orang dengan persentase 73,33%, sedangkan yang belum tuntas hasil belajarnya sebesar 26,66%. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 73,33.

Tabel 2. Hasil Pengamatan atau Lembar Observasi Guru

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Keterangan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	Kegiatan Awal				
1	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓		✓	
2	Guru mengabsen siswa	✓		✓	
3	Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran sebelumnya		✓	✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		✓	
	Kegiatan Inti				
5	Guru menjelaskan materi tentang sejarah lahirnya pancasila	✓		✓	
6	Guru meminta siswa untuk menceritakan sejarah lahirnya pancasila secara singkat		✓		✓
7	Guru menyiapkan materi tentang sejarah lahirnya pancasila	✓		✓	
8	Guru membagi atas beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang	✓		✓	
9	Materi pelajaran yang di berikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah di bagi menjadi beberapa subbab	✓		✓	
10	Setiap anggota kelompok membaca subbab yang di tugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya		✓	✓	
11	Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama yang bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya	✓		✓	
12	Setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya	✓		✓	
13	Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal siswa/siswi diberikan berupa kuis individu		✓		✓
	Kegiatan penutup				
14	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami mengenai materi yang telah disampaikan		✓		✓
15	Guru menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓		✓	
16	Guru mengajak siswa berdoa bersama/sama	✓		✓	
17	Guru memberikan salam penutup		✓		✓
		11	6	13	4
	Jumlah siklus I dan II	17			

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus 1, proses pembelajaran dilakukan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, yang telah diamati selama proses pembelajaran skor yang diperoleh sebesar 11 dan maksimal 17 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 64,70%. Dan siklus II tersebut jumlah skor yang diperoleh adalah 13 dan maksimalnya 17 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 76,47%.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa yang diamati Kegiatan Awal	Keterangan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa menjawab salam dari guru	✓		✓	
2	Siswa aktif menjawab ketika absensi berlangsung	✓		✓	
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran sebelumnya		✓	✓	
4	Siswa mendengarkan tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru	✓		✓	
Kegiatan Inti					
5	Siswa mendengarkan dengan sesama materi tentang sejarah lahirnya pancasila yang disampaikan oleh guru	✓		✓	
6	Siswa menceritakan sejarah lahirnya pancasila yang siswa ketahui		✓		✓
7	Siswa menerima materi tentang sejarah lahirnya pancasila	✓		✓	
8	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru	✓		✓	
9	Siswa mempelajari materi pelajaran yang diberikan guru dalam bentuk teks yang di bagi menjadi beberapa subbab	✓		✓	
10	Siswa dalam setiap kelompok membaca subbab yang ditugaskan oleh guru		✓	✓	
11	Siswa dari kelompok lain bertemu dengan kelompok ahli untuk melakukan diskusi	✓		✓	
12	Anggota kelompok ahli kembali ke kelompoknya untuk mengajar teman/temannya	✓		✓	
13	Guru memberikan setiap kelompok diskusi berupa kuis individu		✓		✓
Kegiatan Penutup					
14	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru		✓	✓	
15	Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓		✓	
16	Siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh seorang siswa	✓		✓	
17	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru		✓	✓	

	11	6	15	2
Jumlah			17	

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus 1, proses pembelajaran dilakukan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, yang telah diamati selama proses pembelajaran skor yang diperoleh sebesar 11 dan maksimal 17 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 64,70%. Dan siklus II yang telah diamati selama proses pembelajaran skor yang diperoleh sebesar 15 dan skor 17 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 88,23%.

3.2 Pembahasan

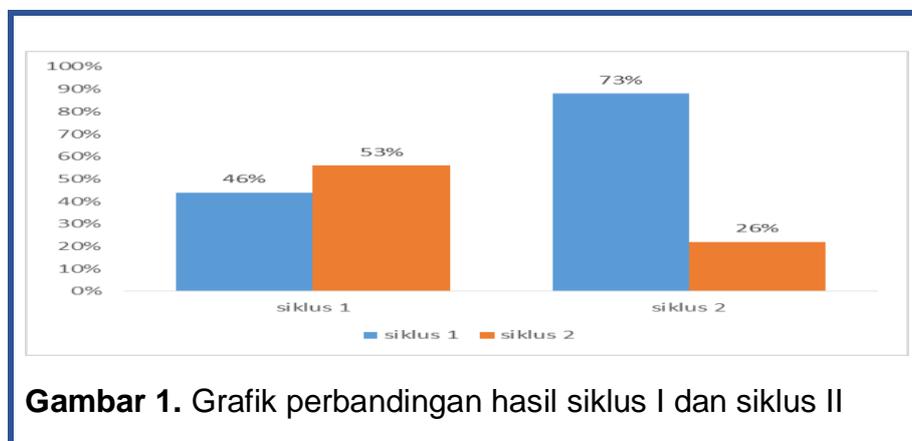
Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Pongo, kelurahan lesa'a II, kecamatan wangi-wangi, kabupaten wakatobi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 maret dan 16 maret 2023. Sedangkan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 maret 2023 dan tanggal 20 maret 2023. Kegiatan ini terbagi menjadi dua kegiatan yaitu siklus I dan siklus II.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Frek	%	frek	%
Tuntas	7	46%	11	73%
Tidak tuntas	8	53%	4	26%
Jumlah	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I dan siklus II terdapat dilihat bahwa disetiap siklus selalu mengalami peningkatan, dimana peningkatan hasil belajar ini menandakan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkat kemampuan siswa



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, banyak siswa dengan kategori "tuntas" sebanyak 7 orang siswa dengan nilai 46% sedangkan siswa dengan kategori "tidak tuntas" sebanyak 8 orang siswa dengan nilai 53%. Sedangkan siklus II dengan siswa kategori "tuntas" sebanyak 11 orang siswa dengan nilai

73%. Sedangkan siswa dengan kategori "tidak tuntas" sebanyak 4 orang dengan nilai 26%. Berdasarkan pada persentase belajar siswa yang terus meningkat pada setiap pada setiap siklusnya mulai dari 46% meningkat menjadi 73%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 3 Pongo, Kelurahan Lesa'a II, Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya bukti tes siklus I memperoleh nilai 64% dengan jumlah nilai siswa yang tuntas dan nilai hasil belajarnya sebanyak 11 orang. Hasil siklus II memperoleh nilai 82% dengan jumlah tuntas belajarnya sebanyak 14 orang siswa.

Daftar Pustaka

- Anitra. R (2021) Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar
- Devita Nauli. (2022). "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 7 Cot Girek ac Utara Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Faddylla Intan Maharani, Taufina (2022). "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar
- Hamalik, U. (2019). *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Haryati. M. (2019) *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP press
- Hisnu dan Winardi. (2018) *Buku Sekolah Elektronik (BSE) Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hobri. (2019). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Studies (CSS)
- Huda, Miftahul. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universiti Press
- Lie, A. (2018). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Lusi Pega Meska, Satinem, Trijuli, Hajani. (2021). " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri Transad Sukakarya.
- Mardiati, et al. (2018). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jember: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional
- Onci. L.(2018). *Meningkatkan ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pengajaran Remedial dengan Pendekatan Kooperatif pada Siswa kelas x2 SMAN 4 Kendari*. Kendari: Lembaga Penelitian Universitas Haluoleo
- Rusman. (2019). *Model-model Pembelajaran* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rusdinal Marta. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar melalui Model kooperatif Tipe Jigsaw bagi Siswa Kelas V SDN 003 Bangking Kota V. *Jurnal Basicedu*, 1 (1), 45-54.
- Sardjidy, dkk *Pendidikan IPS di SD (Jakarta: Universitas Tebuka, 2009)*, 1.2

- Yamin, M. (2018). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP. Press
- Yudhistira Universitas Jember. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Ketiga*. Jember: Jember Universitas Press